

Partisipasi Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus: Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Onang)

Saima Sonang Pohan¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil nilai siswa yang mengalami penurunan saat pandemic covid 19, sedangkan di sekolah masih tetap menyelenggarakan proses belajar mengajar, bagaimana partisipasi siswa dalam masa pembelajaran pasca daring yang terjadi. Bagaimana mengembangkan kemampuan peserta didik pasca pembelajaran daring agar kembali bersemangat dalam meningkatkan partisipasi belajar mereka. Penelitian ini menggunakan kualitatif tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan adalah purposive sampling, yang didasarkan pada kriteria peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, 2 guru mata pelajaran sosiologi, 18 siswa, kemudian mengamati kegiatan disekolah seperti di ruangan kelas saat berlangsung pelajaran, di luar kelas dan di lingkungan sekolah dan data terakhir berupa dokumentasi berupa foto, pelajaran dokumen rencana dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian tentang partisipasi hasil belajar siswa pasca pembelajaran daring mata pelajaran sosiologi (studi kasus: siswa siswi kelas X SMA N 1 Batang Onang adalah teori behavioristik oleh Thorndike. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa partisipasi hasil belajar siswa pasca pembelajaran daring sudah lebih baik dalam pembelajaran tatap muka berlangsung di SMA N 1 Batang Onang.

Kata kunci : Mata pelajaran sosiologi; Partisipasi; Pembelajaran pasca daring.

Abstract

This research is motivated by the results of student scores which have decreased during the COVID-19 pandemic, while schools are still holding the teaching and learning process, how is student participation in the post-online learning period that occurs. How to develop the ability of students after online learning to get excited again in increasing their learning participation. This study uses a qualitative case study type. The informant selection technique is purpose sampling, which is based on the researcher's criteria. Data collection was done by interviewing the principal, waka of the curriculum, 2 teachers of sociology subjects, 18 students, then observing school activities such as in the classroom during lessons, outside the classroom and in the school environment and the last data in the form of documentation in the form of photos, document lessons plans and so on. In this study using data analysis Miles and Huberman namely data reduction, data presentation, and data verification. The theory used in the research on participation in student learning outcomes after online learning in sociology subjects (case study: class X students at SMA N 1 Batang Onang is a behavioristic theory by Thorndike. The results found in this study that participation in student learning outcomes after online learning it is better in face-to-face learning that takes place at SMA N 1 Batang Onang.

Keywords: Participation; Post online learning; Sociology.

How to Cite: Pohan, S.S. & Nurlizawati, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Materi Ketimpangan Sosial Melalui Model Problem Based Learning di Kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(2), 130-139.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan, seperti halnya tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan di dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan berbagai media, model serta metode pembelajaran. Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang bernilai edukatif yang menjadi interaksi baik antara guru dan peserta didik ataupun peserta didik dengan guru. Kegiatan interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelajaran dilakukan (Festiawan, 2020).

Proses belajar merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Proses belajar dapat diamati jika ada perubahan perilaku seseorang yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan perilaku yang bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotor. Menurut Gagne (Winkel, 2007), proses belajar terutama belajar yang terjadi di sekolah, itu melalui tahap-tahap atau fase-fase : motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali, prestasi, dan umpan balik (Sukri, 2013).

Faktor- faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar ialah berasal dari faktor internal dan sistem eksternal individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Ada faktor dari dalam individu yaitu faktor fisiologis, yang berhubungan dengan fisik individu. Faktor psikologis yaitu keadaan individu psikologi, seperti tingkat kecerdasan atau IQ, motivasi, minat, dan sikap (Baharuddin, 2007).

Dari proses belajar siswa yang mampu secara aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru atau siswa dalam mengikuti proses belajar. Partisipasi yang menjadi fokus dalam mengembangkan potensi dan aspek-aspek perkembangan siswa ke arah yang lebih optimal. Oleh karena itu guru harus menyediakan atau menyiapkan kondisi pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar terlibat didalamnya. Partisipasi belajar yang menuntut siswa untuk dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran (Sukidin, 2010).

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keaktifan partisipasi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses pembelajaran. Partisipasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebab pada hakikatnya keikutsertaan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung kepada guru sebagai seorang pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Terlepas dari perannya guru memerlukan alat bantu guna memudahkan dalam mengajar. Misalnya media pengajaran, metode pengajaran dan strategi pembelajaran guna mencapai tujuan proses belajar mengajar (Harahap, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah lebih dari satu tahun terhitung sejak Maret 2020 membuat kebiasaan dalam pembelajaran daring melekat pada setiap peserta didik atau adanya perubahan perilaku pada peserta didik sebagai akibat pelaksanaan pembelajaran daring . Dimulainya pembelajaran tatap muka kembali dengan dikeluarkannya surat keputusan bersama empat menteri yang berisi Panduan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Setelah pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama tentunya akan menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran serta akan ada penyesuaian terhadap kebiasaan baru siswa pasca pembelajaran daring (Ramadhan et al., 2021).

Proses pembelajaran yang telah ditetapkan kembali di SMA N 1 Batang Onang ialah pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring, yaitu kembali menjalani pembelajaran tatap muka, peserta didik mengalami penyesuaian proses belajar mengajar seperti dahulu yaitu belajar tatap muka. Pada pembelajaran pasca daring peserta didik di SMA N 1 Batang Onang mengalami kesulitan dilihat berdasarkan observasi lapangan bahwa partisipasi siswa serta nilai yang peroleh sangat jauh menurun. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti dengan judul Partisipasi belajar siswa pasca pembelajaran daring mata pelajaran sosiologi (studi kasus: SMAN 1 Batang Onang). Berdasarkan hasil observasi peneliti, hasil belajar siswa siswi SMA N 1 Batang Onang dalam sistem pembelajaran blended (secara online dan tatap muka) sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa sosiologi kelas X SMA N 1 Batang Onang

No.	Pembelajaran Daring			Pembelajaran pasca daring		
	Nilai	Banyak siswa	Nilai rata-rata	Nilai	Banyak Siswa	Nilai rata-rata
1.	51-59	11	55,00	60-68	5	50,00
2.	60-69	10	73,00	70-79	8	65,00
3.	70-76	8	74,00	80-88	13	85,00
4.	85	1	85,00	90-92	7	90,00
		30 siswa			33 siswa	

Dari rata-rata hasil rekapan nilai siswa kelas X IPS 1 SMA N 1 Batang Onang ditemukan bahwa nilai rata rata siswa sebesar 80,00 setelah pasca daring. Namun saat pembelajaran daring peneliti menemukan hasil nilai rata-rata siswa sebesar 60,00, yang artinya terjadi penurunan nilai siswa saat pembelajaran daring sebesar 20 %. Partisipasi keikutsertaan peserta didik sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, berdasarkan data observasi pada tanggal 28 Januari 2022 dilihat dari hasil belajar pada pembelajaran daring atau online dengan pembelajaran tatap muka yang sangat berbeda hasilnya. Kebiasaan peserta didik yang kurang disiplin saat pembelajaran daring serta dari cara belajar yang kurang konsentrasi, dan masalah waktu dalam mengikuti pembelajaran pasca pembelajaran daring. Menurut [Sudjana \(2010\)](#) bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan ([Candra & Fauzi, 2013](#)). Pada pasca pembelajaran daring peserta didik mengalami penyesuaian dalam mengikuti pembelajaran tatap muka seperti semula dan peserta didik mengalami kesulitan dalam keikutsertaan aktif dalam belajar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana partisipasi belajar siswa pasca pembelajaran daring mata pelajaran sosiologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan adalah purpose sampling, yang didasarkan pada kriteria peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, 2 guru mata pelajaran sosiologi, 18 siswa, kemudian mengamati kegiatan disekolah seperti di ruangan kelas saat berlangsung pelajaran, di luar kelas dan di lingkungan sekolah dan data terakhir berupa dokumentasi berupa foto, pelajaran dokumen rencana dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teori yang digunakan dalam penelitian tentang partisipasi hasil belajar siswa pasca pembelajaran daring mata pelajaran sosiologi (studi kasus: siswa siswi kelas X SMA N 1 Batang Onang adalah teori behavioristik oleh Thorndike. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa partisipasi hasil belajar siswa pasca pembelajaran daring sudah lebih baik dalam pembelajaran tatap muka yang berlangsung di SMA N 1 Batang Onang.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Di SMA N 1 Batang Onang

Meningkatnya kehadiran siswa.

Kehadiran siswa di sekolah biasa disebut dengan istilah presensi. Kehadiran peserta didik di sekolah ialah menjadi salah satu unsur struktur untuk memulai sistem pembelajaran. Kehadiran siswa akan di catat di buku presensi siswa sedangkan bagi siswa yang tidak hadir akan dicatat di absensi siswa. Kehadiran siswa berarti keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental dalam menjalankan proses belajar mengajar pada waktu jam efektif belajar, sedangkan siswa yang tidak hadir berarti tidak adanya partisipasi yang akan dilakukan secara fisik pada kegiatan-kegiatan dan proses belajar pada jam efektif belajar. Dari buku catatan presensi dan absensi yang di catat oleh guru setiap jam-jam efektif selain untuk mengenal siswa nya juga untuk mengetahui bagaimana partisipasi siswa dalam kelas tersebut.

Sesuai tata tertib peraturan siswa di SMA N 1 Batang Onang bahwa kehadiran peserta didik dalam PBM ialah peserta didik wajib hadir pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, jika peserta didik berhalangan hadir, maka harus menyampaikan surat disertai alasan ketidakhadirannya. Peserta didik yang berhalangan hadir karena sakit selama 3 hari atau lebih surat izin harus dilampiri dengan surat keterangan dokter pemerintah, untuk dapat mengikuti ulangan akhir semester (UAS) atau ulangan kenaikan kelas (UKK) kehadiran peserta didik dalam PBM minimal 90 %.

Pada umumnya ketidakhadiran siswa dalam tiga keterangan yaitu: 1) alpa, yaitu ketidakhadiran siswa tanpa keterangan, 2) Izin yaitu ketidakhadiran siswa dengan adanya keterangan yang dapat dipertanggung

jawabkan, 3) sakit yaitu ketidakhadiran siswa dengan alasan sakit dan ada surat pemberitahuan dari orang tua.

Berdasarkan Hasil wawancara bahwa tata tertib diatas sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hartinah Harahap (Wali Kelas) yaitu:

“..Kehadiran siswa yang biasanya ibu tanggung jawabkan penuh kepada ketua kelas yang mengontrol langsung di kelas dan ketika pembelajaran daring ibu yang screenshot langsung di grup atau di aplikasi geogle meet nya. Untuk kehadiran siswa di waktu pembelajaran penuh daring banyak dari siswa yang tidak mengikuti pelajaran diakibatkan kesusahan dalam mengakses internet. Namun disaat pembelajaran sistem shif presensi siswa sudah baik dan sudah banyak berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. Apalagi di saat pembelajaran pasca daring keaktifan kehadiran siswa sudah mencapai 80% mencapai tujuan pelajaran dengan keterangan yang pasti (Wawancara 15 Juli 2022)”.

Dari wawancara yang dipaparkan diatas bahwa kehadiran di SMA N 1 Batang Onang ini sudah lebih efektif dan mengalami peningkatan baik itu dari jam memasuki sekolah maupun saat berbaris di lapangan untuk apel pagi pasca pembelajaran daring, dan bagaimana guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat untuk tetap bisa masuk ke sekolah atau disiplin waktu. Siswa yang terlambat hadir di sekolah akan diberikan sanksi oleh guru untuk membersihkan lingkungan sekolah serta menyiram tanaman sekitar sekolah. Motivasi yang diberikan oleh guru setiap pagi nya menjadi pendorong bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan kehadiran di sekolah dengan tepat waktu dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara pendapat diatas dibenarkan oleh Selvi (Siswa kelas X) bahwa: “..Saya sering telat di saat pembelajaran daring karena jaringan di kampung saya buk sangat susah untuk diakses, apalagi untuk membuka aplikasi seperti geogle meet buk. Maka dari itu saya sering terlambat dan hampir tidak mengikuti pelajaran sama sekali buk, karena saya tidak akan paham bagaimana materi di awal nya buk. Saat belajar pasca daring saya sudah kembali semangat untuk mengikuti pelajaran karena saya tidak suka terlambat saya malu jika diberikan hukuman oleh ibu wakil kelas buk. Adapun alasan saya telat di waktu belajar tatap muka itu karena teman saya yang mengajak saya untuk tidak cepat ke sekolah buk (Wawancara 24 Juli 2022)”.

Dari hasil wawancara diatas dapat saya paparkan berdasarkan hasil observasi dengan hasil penelitian bahwa kehadiran siswa di SMA N 1 Batang Onang setelah pasca pembelajaran daring sudah jauh lebih baik daripada kehadiran di waktu belajar secara daring dikarenakan hal-hal yang di sebutkan dalam aturan tata tertib sekolah tentang kehadiran siswa sudah banyak yang terlaksana dengan baik dan sudah mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan dari kurikulum sekolah. Kehadiran siswa sangat mempengaruhi untuk terlaksana sebuah pembelajaran dan menjadi suatu cara untuk pengambilan keputusan mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah baik di tingkat semester atau kenaikan kelas siswa (Wawancara 25 Juli 2022).

Ketercapaian Tugas Siswa

Tugas siswa merupakan hasil yang diperoleh dan dikerjakan siswa baik di rumah maupun saat belajar di ruangan kelas bersama guru dan diserahkan untuk dinilai oleh guru untuk diberikan nilai langsung di kelas. Tugas sebagai peserta didik tidak hanya mengerjakan tugas mata pelajaran namun tidak lepas dari tugas untuk menjaga dan memelihara peralatan di lingkungan sekolah. Sedangkan untuk tugas yang diberikan guru dari sekolah untuk dikerjakan di rumah biasanya dikumpul di hari yang akan datang pada mata pelajaran yang sama. Syarat minimal tugas yang harus dikerjakan oleh siswa menurut tata tertib sekolah SMA N 1 Batang Onang adalah 90% dari seluruh tugas yang diberikan oleh guru. Jika peserta didik belum dapat menyelesaikan minimal 90% dari seluruh tugas maka guru melakukan upaya agar peserta didik lainnya menyelesaikan tugas nya hingga akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Nuriah Harahap,S.Pd (Tenaga Pengajar):

“..Untuk yang mengerjakan tugas saat pembelajaran pasca daring sudah baik terlaksana walaupun masih ada yang belum maksimal untuk menyelesaikannya. Jika pun ibu berhalangan untuk hadir di kelas tugas nya akan ibu suruh dikumpul ke ketua kelas dan di letakkan di meja ibu di kantor guru SMN 1 Batang Onang, agar siswa tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan tugas nya dan untuk semangat siswa dalam mengerjakan tugas selanjutnya (Wawancara 26 juli 2022)”.

Pendapat yang dibenarkan oleh peserta didik yaitu Novi (Siswi kelas X) bahwa :

“..Saya mengerjakan tugas tepat waktu buk untuk dikumpul lewat ketua kelas karena di waktu pembelajaran online kami satu kelas banyak yang berada di kampung yang jaringan masih sulit untuk terjangkau buk, saya pada waktu pembelajaran sistem begiliran saya pernah telat dalam mengumpul tugas buk karena saya lupa saat itu ada tugas yang harus dikumpul buk. Pembelajaran kembali tatap muka saya sangat semangat buk untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung agar jika ada tugas yang diberikan guru saya dengan mudah menyelesaikannya. Jika untuk tugas kebersihan kelas dan di lapangan saya sangat rajin untuk mengerjakannya buk (Wawancara 27 juli 2022)”.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti paparkan bahwa pencapaian tugas yang diperoleh dari peserta didik sudah terjalankan dengan baik walaupun belum maksimal dan belum seluruhnya untuk siswa yang menyelesaikan tugas nya dengan baik. Baik tugas pelajaran di rumah maupun tugas tanggung jawab di sekolah seperti piket ruangan dan membantu membersihkan ruangan guru di SMA N 1 Batang Onang. Peserta didik lebih semangat untuk mengerjakan tugas karena setiap menyelesaikan tugas guru selalu memberikan nilai atau apresiasi kepada peserta didik Apalagi di saat pasca pembelajaran daring semua guru sangat termotivasi untuk tetap mengarahkan siswa agar kembali memupuk semangat untuk lebih baik lagi kedepannya baik dalam menjaga fasilitas sekolah ataupun mengerjakan tugas-tugas sekolah sebagaimana seorang penuntut ilmu.

Sebagai seorang siswa menjadi lebih tahu bahwa tanggung jawab untuk sekolah bukan hanya mengerjakan tugas pelajaran namun juga sebagai pelopor untuk tetap menjaga keamanan sekolah dan kebersihan sekolah terutama ruangan kelas belajar. Karena dari ruangan yang bersih akan memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar dengan aktif.

Kemampuan berkembangnya tanya jawab siswa

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Kemampuan siswa dalam bertanya di ruangan kelas baik secara langsung maupun secara online melalui media masih sangat rendah , dilihat dari siswa yang itu-itu saja yang bertanya. Guru yang sering mengadakan tanya jawab di kelas membuat siswa menjadi tertantang namun tidak banyak dari siswa yang mampu mengembangkan kemampuan nya untuk lebih baik dalam tanya jawab saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Darwis Harahap (Guru mata pelajaran Agama) bahwa :

“..mengajar di kelas dengan menggunakan metode ceramah harus adanya metode tanya jawab agar sebagai guru dapat mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan kepada mereka. Agar kita sebagai guru tidak hanya menyampaikan tanpa melihat respon dari peserta didik apakah siswa paham atau masih mengambang materi diterima oleh otak mereka. Metode tanya jawab sering saya lakukan dalam melihat partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran sejauh mana siswa memahaminya. Metode tanya jawab juga menjadi salah satu metode untuk memberikan reaksi kepada siswa. Setiap saya mengajar di kelas pasti saya memberikan pertanyaan kepada siswa dan bagaimana mereka menjawabnya, misalnya di akhir pembelajaran untuk apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan saya persilahkan keluar terlebih dahulu karena sudah dapat menjawab pertanyaan saya (Wawancara 19 Juli 2022)”.

Dari pendapat yang disampaikan oleh Ira Alvina (siswi kelas X) bahwa :

“..Jika belajar dengan adanya tanya jawab saya akan lebih rajin untuk mengikuti pelajaran buk karena saya takut jika ditanya saya tidak dapat menjawab nya. Terlebih dalam diskusi kelompok saya sering menjadi ketua agar saya dapat lebih berpartisipasi dalam diskusi kelompok tersebut buk. Intinya saya sangat suka belajar dengan menggunakan metode tanya jawab buk (Wawancara 28 Juli 2022)”.

Dari yang dipaparkan diatas bahwa tanya jawab ialah menguji kemampuan siswa untuk lebih aktif bertanya di kelas akan lebih mendorong siswa memperhatikan pelajaran karena pasti takut bila ditanya oleh guru tidak dapat menjawab pertanyaan dan tentunya akan merasa malu kepada temannya. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa agar tidak hanya komunikasi satu arah saja artinya ada respon timbal balik antara guru dan siswa, sehingga tujuan dari materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Kemampuan bertanya di kelas bagi siswa jauh lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami pelajaran.

Partisipasi siswa di SMA N 1 Batang Onang dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru sudah mengalami respon timbal balik yang sesuai dengan yang diharapkan guru. Peserta didik juga lebih aktif dalam mengikuti proses pelajaran karena jika ditanya sesuatu oleh guru mengenai pelajaran siswa akan saling antusias untuk dapat menjawabnya.

Diskusi

Diskusi merupakan metode pelajaran yang dimana semua peserta kelompok bebas berkomunikasi dalam mengemukakan pendapat atau gagasannya. Tujuan metode diskusi ini adalah agar siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang keras, namun tetap mengikuti etika yang diterapkan sebagai seorang siswa. Diskusi dibagi menjadi dua bagian yaitu diskusi kelompok kecil (small group discussion) dan diskusi kelompok besar (whole group discussion) diskusi yang dilakukan dengan memandang kelas sebagai kelompok. Diskusi dapat dipimpin oleh guru atau masing-masing kelompok memiliki satu ketua untuk memimpin diskusi dalam kelompok tersebut.

Diskusi di kelas sering dilakukan apalagi saat pembelajaran daring dan saat menggunakan sistem bergiliran banyak dari siswa yang senang belajar diskusi kelompok karena yang tidak paham ketika guru menjelaskan di kelas atau saat belajar secara online dan agar siswa mendapat dorongan untuk memberikan tanggapan tentang materi yang didiskusikan.

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hartinah Harahap (Wali kelas) bahwa:

“..Ibu sering mengadakan diskusi kelompok dikarenakan mata pelajaran yang ibu ajarkan banyak materi yang harus dibahas secara berkelompok baik itu diskusi di ruangan kelas atau di luar ruangan yang penting tetap dalam pantauan ibu. Namun jika siswa diskusi di luar ruangan atau di rumah salah satu anggota kelompok maka ibu akan menunjuk salah seorang yang menjadi ketua dalam diskusi tersebut agar lebih aman berjalan dengan baik (Wawancara 16 juli 2022)”.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Yanti Nasution (Wali Kelas) bahwa:

“..Ibu mengajar di kelas dengan mata pelajaran kimia gimana pelajaran tersebut mungkin dikatakan sulit bagi siswa dikarenakan materinya sungguh menguras tenaga atau pikiran untuk dapat memahaminya. Namun walaupun begitu saya sebagai guru kimia selalu berusaha untuk membuar kreasi belajar agar tidak membosankan bagi siswa, dan bagaimana mereka untuk tetap mengikuti pelajaran dengan baik dan tenang sehingga hasilnya nampak oleh saya sebagai guru. Dalam belajar kimia ibu sering membagi siswa untuk kerja secara berkelompok diberikan bagian-bagian yang harus diselesaikan dalam permasalahan pada materi yang sedang berlangsung. Karena dalam diskusi siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran daripada ibu selalu memberikan dan menjelaskan materi di depan kelas, maka dari itu mereka akan diselingi untuk metode belajar diskusi kelompok dan materi yang diberikan (Wawancara 17 juli 2022)”.

Berdasarkan penyampaian dari beberapa guru di atas bahwa diskusi memang menjadi metode yang sering digunakan saat pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan agar siswa mendapat dorongan untuk berpartisipasi aktif seperti teman-temannya yang lain.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa diskusi ialah salah satu hal yang penting di setiap kegiatan apalagi di saat penyelesaian suatu masalah di dalam kelas baik itu dalam hal pelajaran atau dalam hal memilih struktur di kelas serta jadwal piketnya. Diskusi yang terjadi di kelas di SMA N 1 Batang Onang sudah banyak melibatkan siswa dalam proses mengerjakan tugas kelompok, setiap diskusi akan dibentuk satu ketua kelompok dan sekretaris kelompok untuk mencatat hasil dari diskusi. Diskusi juga memudahkan bagi siswa untuk saling bertukar pikiran satu sama lainnya, dengan bantuan guru yang akan memberikan penjelasan jika diskusi tidak berjalan dengan baik atau pun tidak dengan hasil yang begitu memuaskan bagi guru.

Diskusi di kelas akan berjalan dengan lancar jika guru ikut serta dalam membimbing siswa dalam penyelesaiannya dan bagaimana siswa dalam mengelola diskusi agar berjalan dengan baik. Diskusi yang sering dilakukan di SMA N 1 Batang Onang pasca pembelajaran daring sudah mendapat peran dari sebagian siswa, namun ada juga yang masih belum terlalu peduli saat diskusi berlangsung. Siswa yang menjadi ketua dalam membina diskusi sudah memberikan tugas bagi masing-masing anggota kelompoknya dengan baik.

Mencari Informasi

Mencari informasi disini ialah mencari beberapa sumber kebenaran atau mencari pendapat lain tentang materi yang sedang disampaikan di kelas, keinginan siswa untuk mengetahui isi atau maksud dari materi yang disampaikan. Keinginan siswa untuk mencari sumber lain misalnya dari buku yang dibagikan

di setiap memasuki ajaran baru, buku perpustakaan dan sumber media lainnya, kebutuhan siswa akan mudah untuk terpenuhi jika siswa lebih giat mencari informasi atau sumber lain.

Strategi pembelajaran menyatakan bahwa metode mencari informasi adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar diluar kelas, yang terkadang terasa sumpek dan penuh aturan. Mereka bisa belajar di perpustakaan, warnet, mencari jurnal, dan sumber-sumber belajar lainnya (Hamruni,2011:161).

Begitupun berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Dermina (guru pengajar) bahwa:

“..pada masa covid 19 seluruh proses belajar mengajar di buat melalui online atau media berbasis internet karena untuk menangani penularan penyebaran covid-19, maka di sekolah kita ini juga akan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan berdasarkan UU permendikbud yang telah dikeluarkan oleh menteri pendidikan. Covid 19 menyebabkan siswa dan guru serta staf pengajar dan tenaga pendidik di SMA N 1 Batang Onang harus melakukan pembelajaran jarak jauh dan harus lebih giat mencari informasi tentang perkembangan berbagai metode dan teknik belajar agar lebih baik dan masih mampu dilakukan oleh semua peserta didik, pun juga peserta didik harus lebih giat untuk mencari informasi untuk mencari informasi dan materi yang akan di pelajari di hari selanjutnya karenaantisipasi dari menanggapi guru jika ditanya mengenai materi pelajaran dan agar adanya respon timbal balik dari siswa (Wawancara 20 Juli 2022)”.

Berdasarkan hasil wawancara juga disampaikan pendapat yang sama oleh Novita (Siswi kelas X) bahwa:

“..Saya sering menggunakan hp untuk mencari informasi mengenai pelajaran yang disampaikan di dalam kelas atau pun lewat media secara online buk, sehingga saya akan mempelajari materi yang akan disampaikan untuk minggu selanjutnya buk agar saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat berlangsung pembelajaran. Saya sering mencari sumber informasi pelajaran melalui google buk karena menurut saya lebih lengkap sumber nya dan lebih mudah saya pahami buk, selain dari buku yang akan saya pelajari untuk materi yang akan dipelajari minggu yang akan datang buk (Wawancara 03 Agustus 2022)”.

Dari paparan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dari mencari informasi bagi siswa sangat lebih membantu siswa dalam mencari data atau sumber lain tentang pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai saat dijelaskan oleh guru di depan kelas. Bagaimana siswa mengetahui tentang dunia pendidikan yang semakin maju dan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dan modern. Di SMA N 1 Batang Onang juga sudah melakukan sistem mencari informasi seperti yang disampaikan oleh bapak Ramahdan di atas maka bagi guru dan peserta didik harus lebih mamahami sistem pembelajaran yang akan lebih modern kedepannya, walaupun jaringan internet masih sangat terjangkau untuk diperoleh di daerah ini (Wawancara 04 Agustus 2022)”.

Mencari informasi sebenarnya tidak hanya dibutuhkan oleh peserta didik melainkan bagi seorang guru sangat penting agar mencari media secara online untuk mengetahui bagaimana cara untuk mengelola kelas saat berlangsung proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya respon timbal balik dari siswa. Karena dari guru yang hebat akan menjadikan peserta didik belajar lebih terarah dan akan terjadinya pembelajaran yang bisa mencapai tujuan dari pembelajaran, mulai dari guru membuka pelajaran sampai guru menutup proses belajar mengajar.

Merefleksi Diri

Merefleksi diri adalah sebuah proses melihat kembali pengalaman yang telah dijalani untuk dapat menarik respon baik dari diri sendiri tentang sejauh mana pengetahuan yang dia dapatkan dari pelajaran. Merefleksi diri merupakan suatu upaya untuk belajar dari berbagai pengalaman dan cara bagi siswa untuk meresapi atau mendalami pengetahuan yang baru dipelajari dengan bantuan dari guru, dan bagaimana berintraksi dan bekerja untuk kedepannya, untuk meningkatkan kerja sama dalam sebuah disiplin ilmu yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Hartinah harahap (wali kelas) bahwa :

“..Saat pelajaran sedang berlangsung atau biasanya di akhir pelajaran ibu akan menyuruh siapa saja siswa yang mampu menyimpulkan materi pelajaran hari ini, dikarenakan disana akan dapat diketahui siapa dari siswa yang memahami pelajaran dan bagaimana tanggapannya tentang pelajaran tersebut. Dan biasanya ibu akan menilai siswa dari cara mereka menyimpulkan inti dari pelajaran dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Wawancara 04 Agustus 2022)”.

Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut di dukung oleh beberapa pendapat yang disampaikan siswa yaitu oleh Rizki (siswa kelas X) bahwa:

“..Jika di akhir pelajaran pasti bu akan memberikan pertanyaan atau jika tidak dengan memberikan tugas kepada kami buk, agar siswa dapat mengetahui sejauh mana yang dapat dipahami tentang materi hari ini buk. Saya sering menjawab pertanyaan ibu guru saat di akhir pelajaran buk namun kadang saya kurang bisa menyimpulkan apa yang telah dipelajari buk (Wawancara 04 Agustus 2022)”.

Dari paparan di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dengan refleksi pelajaran dalam dunia pendidikan di SMA N 1 Batang Onang sangat membantu siswa dalam memahami dan mendalami pelajaran yang telah disampaikan, namun guru masih belum dapat menerapkan secara maksimal karena terkadang terkendala di waktu jam pelajaran yang belum selesai menjelaskan materi namun waktu sudah habis dan masih banyak dari siswa yang belum mampu untuk merefleksikan pelajaran setelah disampaikan oleh guru di depan kelas. Strategi yang dilakukan oleh guru masih kurang karena banyak dari guru yang hanya menyampaikan pelajaran dengan maksimal di depan kelas. Dari cara guru menyampaikan pelajaran terkadang membuat siswa menjadi bosan dan akan mencari cara untuk bisa keluar saat pelajaran berlangsung, karena akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang tersampaikan. Harapan guru ketika menyampaikan pelajaran bagi peserta didik paham dengan apa yang disampaikan dan guru mampu mengelola kelas dengan baik sesuai respon timbal balik yang baik dari peserta didik (Wawancara 06 Agustus 2022).

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

Partisipasi merupakan keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan bagaimana mengelola pembelajaran dapat berlangsung secara timbal balik antara guru dan murid dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Partisipasi siswa dalam memberikan respons terhadap apa yang disampaikan guru seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan bagaimana siswa mematuhi tata tertib sekolah dan di ruangan kelas saat melangsungkan pembelajaran (Candra & Fauzi, 2013).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran dilihat dari bagaimana proses belajar siswa dan bagaimana hasil yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar. Belajar yang optimal akan terjadi jika siswa ikut berpartisipasi dengan penuh tanggung jawab dalam proses belajar. Partisipasi siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, untuk melakukan kegiatan siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Winkel, 2007).

Partisipasi siswa tidak hanya hadir di sekolah namun harus mematuhi peraturan sekolah atau disiplin sekolah karena setiap manusia harus memiliki disiplin terhadap diri masing-masing untuk terciptanya perilaku yang baik bagi orang sekitar. Tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib tersebut dibuat untuk dipatuhi oleh siswa sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar.

Partisipasi belajar siswa di SMA N 1 Batang Onang tergolong aktif. Hal tersebut dilihat dari banyak siswa yang aktif bertanya dan memberikan pendapat di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, dan banyak nya siswa yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Batang Onang. Siswa sudah banyak mengikuti salah satu kegiatan mentoring yang diadakan di SMA N 1 Batang Onang yaitu kegiatan yang diadakan setiap sekali dalam seminggu biasanya dilaksanakan di hari jum'at, serta pengajian yasinan secara bersama-sama bersama semua guru di SMA N 1 Batang Onang.

Dalam teori behavioristik yang sangat berpengaruh dengan partisipasi hasil belajar siswa karena setiap siswa memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Thorndike mengemukakan berbagai hukum dalam belajar yaitu hukum kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan mendapati lingkungan sekolah yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang ada di SMA N 1 Batang Onang pasca pembelajaran daring yang sudah memiliki sikap dan bisa berpikir lebih kritis dalam memulai sebuah pembelajaran dan sudah menyiapkan materi yang akan dipelajari. Hukum latihan yaitu jika respon yang diperoleh berulang-ulang akan memperkuat pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana siswa lebih mampu mendiskusikan ulang materi yang disampaikan guru, dan bagaimana siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik. Hukum akibat yaitu akibat dari respon terhadap stimulus akan sangat berpengaruh jika stimulus respon nya kuat maka akan memperkuat pemahaman siswa sebaliknya jika stimulus yang mereka terima lemah maka pemahaman mereka akan lemah. Jika siswa memberikan respon yang baik maka nilai yang akan baik akan

mereka peroleh seperti nilai nya akan bagus, sesuai hukum akibat yang disebutkan oleh Thorndike mengatakan bahwa respon tergantung stimulus yang didapatkan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka akan terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam mencapai hasil belajar jika stimulus yang diberikan oleh guru sangat baik dan jelas mereka dapat memahaminya. Proses belajar mengajar yang baik dengan keadaan ringan yang mendukung untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Pasca pembelajaran daring yang diperoleh dari penelitian ini ialah partisipasi siswa dalam belajar lebih efektif dan sudah mencapai hasil belajar yang baik, sudah dapat memperbaiki nilai atau pun sikap yang siswa alami dalam masa pembelajaran daring.

Kesimpulan

Partisipasi belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMA N 1 Batang Onang sudah aktif. Hal tersebut dilihat dari banyak nya siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran dan siswa ketika menjawab pertanyaan saat di kelas, dan siswa siswi menyelesaikan masalah dalam sebuah diskusi kelompok. Siswa sudah banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti bola volly, latihan OSN, latihan kaligrafi, serta kegiatan mentoring yang diadakan di SMA N 1 Batang Onang. Siswa siswi belajar dengan baik aktif dalam menjalankan setiap kewajiban dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan menjaga kebersihan pakaian dan ruangan kelas serta lingkungan sekolah SMA N 1 Batang Onang. Kemudian dari berbagai kebijakan-kebijakan yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 1 Batang Onang ini harus diiringi dengan hadiah atau berupa apresiasi bagi peserta didik untuk menjadi motivasi bagi peserta didik yang lain. Dan memberikan kepada guru SMA N 1 Batang Onang untuk menjalankan amanah yang telah diberikan dengan baik, serta bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga sudah menetapkan bagi peserta didik yang memperoleh partisipasi atau menang dalam lomba yang diadakan di SMA N 1 Batang Onang maka akan diberikan hadiah baik itu berupa piagam ataupun berupa piagam dan apresiasi yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus aktif di luar proses pembelajaran dengan berkomunikasi dengan peserta didik serta dengan orang tua peserta didik. Penelitian ini masih sangat terbatas dalam menganalisis partisipasi siswa dalam belajar yaitu hanya menganalisis dalam satu kelas untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih menganalisis bagaimana partisipasi belajar siswa yang lebih menyeluruh di sekolah penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna*, 7(1), 855–866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Subyubroto, S. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta
- Candra, H., & Fauzi, M. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar. *Jetri*, 11(1), 59–72.
- Guba, E. S. L. (1994). *Competing Paradigms in Qualitative Research*. UK: Sage Publication.
- Baharuddin, E. N. (2007). *Teori & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hapsara, A. S. (2020). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Daring Sosiologi Melalui Pendekatan Problem Posing Berbasis Infografis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 9–19. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/download/170/179/>
- Harahap, A. S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di MAN 1 Medan. UIN Sumatera Utara.
- Hasibuan J. J. & Muddjiono, M. (2006). *Upaya Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiah, H. (2014). *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jakarta: Mulia Indah Kemala.
- Nasution, U., & Casmini, C. (2020). Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 103– 113. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3651>
- Ni'matul, K. M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukri, S. (2013). Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darul Azhar Aceh Tenggara. UIN Sumatera Utara.
- Rachmat, K. (2008). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

-
- Ramadhan, I., Nugraha, T. J., Firmansyah, E., Alkahfy, R., & Rian. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 86–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5746197>
- Diah, A.S. (2010). Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMAN Wates Kelas X B Dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase Pada Materi Pokok Eksistem. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadiyah, H. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran PPKN Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik di SMAN 11 Garut. *Journal Civics and Social Studies*, 4(1), 81-94.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Nata Karya.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.